

Peran Mahasiswa Dalam Program Merdeka Kampus Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar Mandiri Di SDN Duri Kepa 17 Pagi

Siti Haerotun Nisa'i¹, Harlinda Syofyan²
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta – 11510

ABSTRAK

Program Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) terbagi menjadi dua yaitu melalui sistem seleksi dari website resmi Kampus Merdeka dan ada juga yang mengikuti secara mandiri dari universitasnya. Namun, apa yang dilakukan oleh mahasiswa yang mengikuti program ini tetap sama tidak ada perbedaannya. Untuk program studi pendidikan biasanya mahasiswa mengikuti salah satu programnya yaitu Kampus Mengajar. Dalam program Kampus Mengajar ini, mahasiswa terjun langsung ke salah satu sekolah yang dituju bisa dari SD hingga SMA/K. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif, peneliti akan mendeskripsikan selama mengikuti program kampus mengajar di SDN Duri Kepa 17 pagi selama 6 bulan. Di sekolah tersebut ada 11 rombel kelas dengan jumlah ruang kelas sebanyak 10, lalu terdapat 20 pegawai sudah termasuk, kepala sekolah, staff sekolah, dan juga guru. Dalam kegiatan program kampus mengajar mandiri dilaksanakan selama 16 minggu di sekolah. Setiap minggunya kegiatan mahasiswa berbeda-beda, ada waktu untuk mengajar, mengerjakan program kerja, membantu guru mengisi raport, memberikan nilai saat pelajaran kuliner Betawi, dan juga melatih ekstrakur.

Kata Kunci : Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM), Kampus Mengajar

ABSTRACT

The Independent Learning Campus Teaching Program (MBKM) is divided into two, namely through a selection system from the official Independent Campus website and there are also those who participate independently from their university. However, there is no difference in what students who take part in this program do. For education study programs, students usually take part in one of the programs, namely the Teaching Campus. In this Teaching Campus program, students go directly to one of the target schools, from elementary to high school/K. In this research, using a qualitative descriptive approach, the researcher will describe while participating in the campus teaching program at SDN Duri Kepa 17 am for 6 months. At the school there are 11 class groups with a total of 10 classrooms, and there are 20 employees including the principal, school staff and teachers. In the independent teaching campus program activities are carried out for 16 weeks at the school. Every week student activities are different, there is time to teach, work on work programs, help teachers fill out report cards, give grades during Betawi culinary lessons, and also train extracurricular activities.

Keywords : The Independent Learning Campus Teaching, Teaching Campus

1. PENDAHULUAN

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan sebagai suatu upaya untuk memajukan bertumbuhnya pendidikan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran, serta tubuh anak. Lalu menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Maka, secara umum dapat diartikan bahwa pendidikan adalah proses yang terstruktur dan berkelanjutan yang bertujuan untuk mengasah serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya (Mustafa & Suryadi, 2022). Dalam hal ini melibatkan interaksi antara pengajar dengan pelajar dalam berbagai konteks, termasuk sekolah, perguruan tinggi, dan lingkungan belajar lainnya (Ilham, n.d.).

Tujuan utama pendidikan adalah untuk membantu individu berkembang secara pribadi, sosial, dan intelektual, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari, berkontribusi pada masyarakat, dan mencapai potensi mereka yang penuh (Surani, 2019). Pendidikan juga memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai, sikap, dan pemahaman tentang dunia di sekitar kita (Hermanto, 2020). Di Indonesia sendiri memiliki sistem pendidikan yaitu wajib belajar 12 tahun di mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA atau SMK), pada setiap jenjang siswa mempelajari ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berbeda dan sesuai dengan tingkatan jenjang sekolah (Darmansyah & Us, 2022). Maka, setiap anak wajib mengikuti sistem pendidikan

yang ada di Indonesia ini agar mereka bisa mengeksplorasi pengetahuan sebanyak-banyaknya sebagai bekal di masa depan dan juga bisa mengembangkan keterampilan sebagai potensi mereka (Nur & Kurniawati, 2022).

Pada tahun 2020 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) meresmikan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebagai kolaborasi antara universitas dengan sekolah yang ada di seluruh Indonesia. Untuk universitas sendiri di namakan Kampus Merdeka artinya setiap mahasiswa bisa mengikuti atau mendaftar program-program yang ada di MBKM, seperti magang di perusahaan dan juga di sekolah yaitu asistensi kampus mengajar, pertukaran mahasiswa, dan lain-lain (Meke et al., 2021). Di dalam program ini setiap mahasiswa di berikan kebebasan oleh pihak universitas untuk mengikuti salah satu program dari MBKM ini sehingga mahasiswa bisa mengembangkan keterampilannya sesuai keinginan sebagai modal sebelum memasuki dunia pekerjaan (Sintiawati et al., 2022). Tentunya setiap program MBKM ini memberikan manfaat tersendiri untuk setiap mahasiswa yang mengikuti, salah satunya yaitu bisa mengenal dunia pekerjaan lebih dalam lagi dan juga kebijakan setiap instansi pasti berbeda-beda sehingga bisa menjadi pengalaman mahasiswa saat melamar pekerjaan sesungguhnya (Virly Apriliyani et al., n.d.).

Program Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) terbagi menjadi dua yaitu melalui sistem seleksi dari website resmi Kampus Merdeka dan ada juga yang mengikuti secara mandiri dari universitasnya. Namun, apa yang dilakukan oleh mahasiswa yang mengikuti program ini tetap sama tidak ada perbedaannya. Untuk program studi

pendidikan biasanya mahasiswa mengikuti salah satu programnya yaitu Kampus Mengajar. Dalam program Kampus Mengajar ini, mahasiswa terjun langsung ke salah satu sekolah yang dituju bisa dari SD hingga SMA/K.

Tujuannya yaitu agar mahasiswa dapat pengalaman mengajar di sekolah dan juga membuat program kerja untuk membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di setiap sekolah (Anwar, 2021). Saat di sekolah mahasiswa akan mengetahui kurikulum yang digunakan seperti apa saat di aplikasikan dalam pembelajaran (Rahayu Khotimah et al., 2021). Sebab, setiap sekolah masih belum merata untuk menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka (Suwanti et al., 2022). Kurikulum Merdeka adalah inisiatif reformasi pendidikan yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk memberikan pendidikan yang lebih fleksibel, relevan, dan menyenangkan kepada peserta didik (Putra et al., 2022).

Program MBKM dirancang untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, memperkuat keterampilan mereka, dan mempersiapkan mereka lebih baik untuk tantangan di dunia kerja serta kontribusi kepada masyarakat (Mahareka & Syofyan, 2024). Dengan adanya kegiatan MBKM Mahasiswa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka dapat mengeksplorasi minat dan bakat mereka (Rahma et al., 2021). Salah satu dari program MBKM yaitu kampus mengajar mahasiswa bisa mendapatkan kesempatan untuk terjun langsung mengajar di sekolah-sekolah dasar, menghadapi tantangan nyata, dan mempraktikkan teori yang telah dipelajari (Mentari et al., n.d.). Program Kampus Mengajar merupakan langkah strategis dalam upaya memperkuat pendidikan dasar dan mengembangkan kapasitas mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan yang peduli terhadap pendidikan dan

pembangunan masyarakat (Paramita et al., n.d.).

Dari program ini adapun peran mahasiswa selama di sekolah yaitu membantu guru saat mengajar ataupun mengisi administrasi sekolah dengan tujuan mahasiswa bisa merasakan mengajar dan mengenal setiap karakter siswa (Fuady & Syofyan, 2022). Selain itu, pada program ini mahasiswa bisa meningkatkan kompetensi pedagogik selama mengajar di sekolah untuk melatih kemampuan mengajar dan menguasai setiap materi pelajaran agar menjadi guru yang profesional (Mujazi, n.d.). Selama mahasiswa berada di penempatan sekolah untuk mengikuti program ini, mahasiswa membuat Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk mengetahui kemajuan belajar siswa sebagai salah satu dokumen dari arsip pada program ini (Lestari et al., 2022). Sehingga, program kampus mengajar ini memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa keguruan agar menjadi guru yang memiliki potensi guru profesional saat sudah mengajar di sekolah (Nugroho, n.d.).

Sasaran dari program kampus mengajar mandiri ini di SDN Duri Kepa 17 Pagi. Dari awal penerimaan hingga selesainya program ini, persepsi guru di sekolah tersebut terhadap mahasiswa sangat baik dan sangat terbuka. Dengan jangka waktu selama 6 bulan di sekolah tersebut mendapatkan perlakuan baik dari kepala sekolah, staff sekolah hingga guru. Sehingga, mahasiswa merasa nyaman di sekolah tersebut dan mendapatkan banyak pengalaman serta pengetahuan dengan inovasi-inovasi terbaru.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif, peneliti akan mendeskripsikan selama mengikuti program kampus mengajar di SDN Duri Kepa 17 pagi selama 6 bulan. Di sekolah tersebut ada 11 rombel kelas dengan

jumlah ruang kelas sebanyak 10, lalu terdapat 20 pegawai sudah termasuk, kepala sekolah, staff sekolah, dan juga guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan program kampus mengajar mandiri dilaksanakan selama 16 minggu di sekolah. Setiap minggunya kegiatan mahasiswa berbeda-beda, ada waktu untuk mengajar, mengerjakan program kerja, membantu guru mengisi raport, memberikan nilai saat pelajaran kuliner Betawi, dan juga melatih ekskul. Dengan adanya kegiatan yang berbeda-beda pada setiap minggunya, peranan mahasiswa menjadi lebih aktif lagi untuk membantu sekolah serta guru. Sehingga, interaksi antara mahasiswa dengan guru ataupun mahasiswa dengan siswa bisa lebih intens lagi.

Minggu Ke-1

Pada minggu pertama ini, pastinya mahasiswa berkenalan dengan guru dan juga siswa agar mereka lebih mengenal. Lalu, sudah mulai mengajar di kelas II untuk menggantikan wali kelas yang sedang mengikuti rapat dan juga mengajar olahraga untuk menggantikan guru olahraga yang sedang mengikuti kegiatan di luar. Selain itu, mahasiswa juga mengikuti pembiasaan pagi yang berbeda-beda di setiap harinya dan juga sudah merancang program kerja yang akan dibuat selama mengabdikan di sekolah.

Minggu Ke-2

Pada minggu kedua ini, mahasiswa sudah menjelaskan kepada kepala sekolah dan juga wakil kepala sekolah rencana dari program kerja yang sudah di buat dan pastinya meminta persetujuan dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Mahasiswa juga sudah mulai mengerjakan salah satu program kerjanya yaitu pemberdayaan perpustakaan dengan tujuan agar suasana perpustakaan lebih tertata rapi dan bisa membuat siswa lebih

nyaman saat membaca buku di perpustakaan untuk meningkatkan literasi siswa. Selain itu, pada minggu ini siswa sudah melaksanakan Asesmen Tengah Semester dan mahasiswa menjadi pengawas di salah satu kelas.

Minggu Ke-3

Pada minggu ketiga ini, bertepatan dengan hari batik nasional. Di saat hari batik setiap guru memberikan pertanyaan kepada siswa begitu pun dengan mahasiswa di berikan kesempatan untuk memberikan kepada siswa mengenai sejarah batik jika jawaban siswa yang benar akan di berikan hadiah. Lalu, salah satu program kerja mahasiswa selain pemberdayaan perpustakaan sudah mulai terlaksana yaitu sarapan sehat. Program sarapan sehat dibagi menjadi dua minggu, pada minggu pertama untuk kelas rendah (Kelas 1-3) dan minggu kedua untuk kelas tinggi (Kelas 4-6). Tujuan dari program sarapan sehat ini untuk mengajarkan kepada siswa bahwa makanan sehat sangat penting untuk asupan tubuh agar terhindar dari penyakit. Selain itu, pada minggu ini juga ada acara Maulid Nabi Muhammad SAW, dalam acara ini mahasiswa juga ikut berpartisipasi seperti membantu sebelum acara dan juga setelah acara selesai.

Minggu Ke-4

Pada minggu ini, kegiatan mahasiswa yaitu merancang dari 2 program seperti, mencari siswa yang memiliki bakat berbahasa Inggris dan juga merancang desain untuk membuat slogan. Selain itu, mahasiswa juga mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas rendah untuk menggantikan sementara guru PAI yang tidak bisa masuk selama kurang lebih 2 bulan.

Minggu Ke-5

Saat ini dunia pendidikan sedang di uji oleh cobaan yaitu perundungan, kekerasan seksual, dan juga intoleransi. Sehingga, pada minggu ini kedatangan

dari pihak kepolisian Jakarta Barat untuk memberikan sosialisasi kepada siswa mengenai bahayanya perundungan, kekerasan seksual, dan juga intoleransi bagi korban maupun pelaku. Lalu, mahasiswa juga sudah menjalankan program yang lain seperti mengajar ekskul dan melatih nari untuk meningkatkan bakat siswa.

Minggu Ke-6

Pada minggu ini, mahasiswa kegiatannya mengajar tetapi di hari yang berbeda dan jadwal untuk mengajarnya pun berbeda. Di hari Selasa, mengajar kelas I untuk menggantikan wali kelas yang sedang berhalangan hadir. Hari Rabu dan Kamis mengajar di kelas IV untuk menggantikan wali kelas karena menjadi pengawas ANBK di sekolah lain.

Minggu Ke-7

Pada minggu ini, salah satu dari program kerja mahasiswa sudah terlaksana yaitu drama. Pada program ini bertujuan untuk melatih bakat akting siswa, drama ini bertemakan Menghormati Guru. Lalu, sudah mencari referensi untuk membuat poster dan juga madding yang menjadi program mahasiswa. Selain itu, mengajar ekskul yaitu paskibra dengan formasi pasukan 9 untuk di hari Senin.

Minggu Ke-8

Pada minggu ini, menjadi juri untuk memberikan penilaian di kuliner Betawi kelas II. Disini mahasiswa berkesempatan untuk mencicipi setiap kuliner Betawi yang dibuat oleh masing-masing kelompok dan juga memberikan nilai secara objektif. Pada hari berikutnya, membuat desain poster dan juga madding dengan menggunakan media canva agar mempermudah untuk membuat desain dan waktu pengerjaan juga lebih cepat. Selain itu, di pembiasaan hari Kamis yaitu *English Education* sudah mulai terlaksana dengan membaca suatu cerita pendek dalam berbahasa Inggris yang di wakikan oleh siswa yang memiliki bakat berbahasa

Inggris dari kelas VI. Lalu, mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk mengajak siswa kelas VI di hari Kamis yang sama untuk menonton film sejarah yaitu perjuangan Bung Tumo dengan tujuan agar siswa bisa mengetahui perjuangan dari salah satu pahlawan Indonesia dan juga untuk meningkatkan rasa cinta tanah air, nasionalisme, dan juga menghargai jasa-jasa para pahlawan.

Minggu Ke-9

Pada minggu ini, mahasiswa sudah mendemonstrasikan kepada siswa hasil dari salah satu program yang dibuat yaitu slogan. Dengan adanya, slogan ini di harapkan sebagai informasi kepada siswa dan juga warga sekolah yang lainnya bahwa menghemat listrik, air, dan juga energi sangat penting untuk keselamatan bumi dan juga kehidupan manusia. Selain itu, di minggu ini juga slogan sudah ditempel di berbagai ruangan seperti kelas, kantor, dan juga kamar mandi sebagai pengingat untuk seluruh warga sekolah. Hari Jumat, mengajarkan ekskul paskibra kelas VI dengan formasi pasukan 6 untuk petugas pengibar di hari Senin.

Minggu Ke-10

Pada minggu ini, minggu yang sangat istimewa karena bertepatan dengan Hari Guru Nasional. Untuk pertama kalinya, mahasiswa merayakan guru bersama guru-guru yang sudah memiliki banyak pengalaman dan juga bersama siswa. Sebab, peringatan hari guru ini yang sangat di tunggu oleh seluruh guru Indonesia sebagai hari ulang tahun untuk merayakan perjuangam mereka selama di dunia pendidikan. Selain itu, mahasiswa juga mengajar di kelas II untuk menggantikan wali kelas sementara karena ada kegiatan di luar sekolah dan juga program *English Education* masih berjalan untuk di minggu ini perwakilan dari siswa kelas IV.

Minggu Ke-11

Pada minggu ini, sekolah mengadakan penilaian sumatif akhir dari kelas I hingga kelas VI. Untuk waktu pelaksanaannya selama 1 minggu, jam pertama dari 07.00 – 09.00 dan jam kedua 09.20 – 11.00. Saat pelaksanaan penilaian sumatif akhir, mahasiswa ikut serta sebagai pengawas selama satu minggu namun di kelas berbeda-beda setiap harinya agar setiap kelas bisa merasakan saat pengerjaan soal diawasi oleh mahasiswa dan pastinya untuk mencegah siswa bisa berbuat curang seperti mencontek ataupun mengobrol dengan temannya.

Minggu Ke-12

Pada minggu ini, ada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertemakan mendaur ulang barang bekas menjadi barang layak pakai kembali. Pada kegiatan tersebut mahasiswa ikut serta untuk melihat karya-karya setiap kelas yang sangat bagus dan unik. Lalu, di hari berikutnya mahasiswa mengajar di kelas V untuk menggantikan wali kelas sementara karena sedang ada rapat mengenai Sekolah Laboratorium Pancasila (SLP).

Minggu Ke-13

Setiap momen yang penting dan terasa hangat pastinya akan selalu di kenang oleh mahasiswa. Salah satunya yaitu pada minggu ini, karena di sekolah kedatangan tamu yaitu dari SDN Duri Kepa 07 Pagi dalam rangka menjalin silaturahmi antar kedua sekolah tersebut dan juga kepala sekolah SDN Duri Kepa 17 Pagi mengenalkan mahasiswa yang sedang mengabdikan di sekolah tersebut kepada bapak dan ibu guru SDN Duri Kepa 07 Pagi. Pada acara ini, mahasiswa tidak di bedakan oleh pihak sekolah namun selalu di rangkul. Di hari yang lain, program menari masih berjalan dan untuk minggu ini dari yang berkesempatan tampil yaitu dari kelas IV.

Minggu Ke-14

Pada minggu ini bertepatan dengan hari pertama siswa masuk sekolah kembali di semester genap. Di awal masuk sekolah, setiap guru dan juga mahasiswa diminta untuk memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar setelah liburan panjang. Lalu, di hari yang lain mahasiswa mendemonstrasikan kepada siswa dan juga guru hasil dari madding serta poster yang bertemakan stop bullying dan kecanduan gadget. Selain itu, menyelesaikan program yang terakhir yaitu Ular Tangga Literasi Numerasi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan LitNum siswa. Media ini juga memberikan manfaat kepada guru untuk mengajarkan LitNum kepada siswa lebih menarik.

Minggu Ke-15

Pada minggu ini sudah adalah waktu satu minggu sebelum mahasiswa menyelesaikan pengabdiannya untuk program kampus mengajar mandiri. Lalu, di minggu ini mahasiswa menyerahkan program yang terakhir kepada pihak sekolah yaitu media pembelajaran berupa Ular Tangga Literasi Numerasi dengan harapan bisa meningkatkan minat LitNum siswa dan juga sebagai wadah permainan untuk guru ketika siswa sudah mulai bosan untuk mengikuti pelajaran ataupun mengisi jam kosong dan yang terpenting memberikan manfaat baik kepada guru maupun siswa. Lalu, penyerahan poster dan madding dengan menempelkan di papan madding sekolah bersama perwakilan siswa dari kelas II dan juga kelas IV. Besar harapan mahasiswa semua program yang telah berjalan dan juga terlaksana di sekolah bisa memberikan banyak manfaat dan juga bisa membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru dan siswa.

Minggu Ke-16

Minggu ini adalah minggu terakhir pengabdian mahasiswa kepada sekolah di kegiatan MBKM Asistensi Kampus Mengajar Mandiri. Pada momen

perpisahan bersama guru dan siswa sangat penuh haru dan juga bahagia. Sebab, mahasiswa harus berpamitan kepada siswa di sekolah yang sudah dianggap sebagai adik serta siswa sendiri yang memiliki kedekatan sangat erat harus berpisah. Siswa sangat menyayangi mahasiswa dan juga menganggap sebagai kakak dan juga guru sendiri. Mahasiswa juga sangat berterima kasih kepada bapak dan ibu guru yang telah menerima dan membimbing selama mengabdikan di sekolah. Tidak pernah lelah untuk mengajarkan kepada mahasiswa cara berinteraksi dengan siswa dan juga cara mengajar kepada siswa. Mahasiswa juga banyak sekali mendapatkan kenangan dari seluruh siswa dan tidak akan terlupakan sampai kapan pun.

4. DOKUMENTASI



Hari Perpisahan Bersama Siswa



Hari Guru Bersama Guru & Komite

5. KESIMPULAN

Pada tahun 2020 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

Teknologi (Kemendikbud Ristek) meresmikan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebagai kolaborasi antara universitas dengan sekolah yang ada di seluruh Indonesia. Untuk universitas sendiri di namakan Kampus Merdeka artinya setiap mahasiswa bisa mengikuti atau mendaftar program-program yang ada di MBKM, seperti magang di perusahaan dan juga di sekolah yaitu asistensi kampus mengajar, pertukaran mahasiswa, dan lain-lain.

Program Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) terbagi menjadi dua yaitu melalui sistem seleksi dari website resmi Kampus Merdeka dan ada juga yang mengikuti secara mandiri dari universitasnya. Namun, apa yang dilakukan oleh mahasiswa yang mengikuti program ini tetap sama tidak ada perbedaannya. Untuk program studi pendidikan biasanya mahasiswa mengikuti salah satu programnya yaitu Kampus Mengajar. Dalam program Kampus Mengajar ini, mahasiswa terjun langsung ke salah satu sekolah yang dituju bisa dari SD hingga SMA/K.

Sasaran dari program kampus mengajar mandiri ini di SDN Duri Kepa 17 Pagi. Dari awal penerimaan hingga selesainya program ini, persepsi guru di sekolah tersebut terhadap mahasiswa sangat baik dan sangat terbuka. Dengan jangka waktu selama 6 bulan di sekolah tersebut mendapatkan perlakuan baik dari kepala sekolah, staff sekolah hingga guru. Sehingga, mahasiswa merasa nyaman di sekolah tersebut dan mendapatkan banyak pengalaman serta pengetahuan dengan inovasi-inovasi terbaru.

Dalam kegiatan program kampus mengajar mandiri dilaksanakan selama 16 minggu di sekolah. Setiap minggunya kegiatan mahasiswa berbeda-beda, ada waktu untuk mengajar, mengerjakan program kerja, membantu guru mengisi raport, memberikan nilai saat pelajaran kuliner Betawi, dan juga melatih ekskul.

Dengan adanya kegiatan yang berbeda-beda pada setiap minggunya, peranan mahasiswa menjadi lebih aktif lagi untuk membantu sekolah serta guru. Sehingga, interaksi antara mahasiswa dengan guru ataupun mahasiswa dengan siswa bisa lebih intens lagi.

Mahasiswa yang mengikuti program MBKM baik dari dikti maupun mandiri akan mendapatkan keuntungan tersendiri bisa dari pihak universitas maupun dari instansi yang menjadi tujuan tempat untuk mengikuti program ini. Selain itu, setelah lulus dari universitas bisa mendapatkan peluang yang besar saat melamar pekerjaan baik di perusahaan maupun sekolah karena sudah memiliki softskill dan juga hardskill yang berkompoten dari pengalaman selama mengikuti program MBKM ini. Tidak ada ruginya untuk mahasiswa dalam mengikuti program ini yang sudah berjalan selam kurang lebih 4 tahun yang dibuat oleh Kemendikbud Ristek.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada penulis yang sudah berusaha dengan semaksimal mungkin agar tidak membuat banyak kesalahan dalam penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Dr. Harlinda Syofyan, S.Si., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang membimbing penulis dalam kegiatan MBKM Asistensi Mengajar Mandiri dan rekan – rekan yang sudah berkerja sama dalam kegiatan asistensi MBKM Mandiri di SDN Duri Kepa 17 Pagi Jakarta Barat. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah Ibu Tri Arina, M.Pd dan Wakil Kepala Sekolah serta sebagai guru pamong Bapak Narmo, S.Ag, dan para guru SDN Duri Kepa 17 Pagi yang telah mengizinkan penulis melakukan kegiatan MBKM Asistensi Mengajar Mandiri di sekolah tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Darmansyah, R., & Us, K. A. (2022). *FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: SISTEM PENDIDIKAN, PENGELOLAAN PENDIDIKAN, TENAGA PENDIDIK*. 3(4). <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i4>
- Fuady, F., & Syofyan, H. (2022). Program Kampus Mengajar sebagai Ajang Kegiatan membangun Sinergi dalam Membantu Guru di Sekolah. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 125–135. <https://doi.org/10.37010/kangmas.v3i2.825>
- Hermanto, B. (2020). *FOUNDASIA Perekayasaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa*. <https://doi.org/10.21831/foundasia>
- Ilham, D. (n.d.). *Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional*. <https://jurnaldidaktika.org>
- Lestari, S., Fatonah, K., & Halim, A. (2022). Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Swasta di Jakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6426–6438. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1679>
- Mahareka, R., & Syofyan, H. (2024). PERANAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR 2 DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI di SDS GLOBAL NUSANTARA SCHOOL. In *SDS Global Nusantara School Jurnal Abdimas* (Vol. 10, Issue 9).
- Meke, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2021). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 675–685. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1940>

- Mentari, I., Dwiyantri, K., Amaliah, R., & Syofyan, H. (n.d.). *ANALISIS KOMPETENSI MAHASISWA PGSD 2017 DALAM PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN DI SDN GROGOL 05 PAGI*.
- Mujazi, M. (n.d.). *PERSEPSI DOSEN PGSD UNIVERSITAS ESA UNGGUL TERHADAP PROGRAM MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA*.
- Mustafa, P. S., & Suryadi, M. (2022). Landasan Teknologis sebagai Peningkatan Mutu dalam Pendidikan dan Pembelajaran: Kajian Pustaka. *FONDATA*, 6(3), 767–793. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2130>
- Nugroho, O. F. (n.d.). *PERSEPSI DOSEN FKIP UNIVERSITAS ESA UNGGUL TERHADAP PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA*.
- Nur, F., & Kurniawati, A. (2022). MENINJAU PERMASALAHAN RENDAHNYA KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN SOLUSI. In *AoEJ: Academy of Education Journal* (Vol. 13, Issue 1).
- Paramita, D., Tambunan, N., Lu, R., Siti Hafsyah, I., Syofyan, H., & Susanto, R. (n.d.). *KOMPETENSI PEDAGOGIK MELALUI KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SECARA EFEKTIF, EMPATIK DAN SANTUN DENGAN PESERTA DIDIK*.
- Putra, S. D., Aryani, D., & Syofyan, H. (2022). Penerapan Konsep Computational Thinking dengan Block-based Programming bagi Guru SMPIT Insan Rabbani. *TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta*, 2(2), 101. <https://doi.org/10.52362/tridharmadimas.v2i2.981>
- Rahayu Khotimah, N., Sriwijaya, U., Raya Palembang-Prabumulih, J., Fisika, P., Muhammadiyah Metro, U., Ki Hajar Dewantara No, J., & Metro, K. (2021). PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI SD NEGERI 014 PALEMBANG SUMATERA SELATAN. In *Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 5, Issue 2).
- Rahma, M., Yulis, E., Pratiwi, N., Susanto, R., Syofyan, H., Keguruan, F., Pendidikan, I., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan. *Jurnal Eduscience*, 6.
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>
- Surani, D. (2019). *STUDI LITERATUR: PERAN TEKNOLOG PENDDIDIKAN DALAM PENDIDIKAN 4.0*. 2(1), 456–469.
- Suwanti, V., Suastika, I. K., Ferdiani, R. D., & Harianto, W. (2022). ANALISIS DAMPAK IMPLEMENTASI PROGRAM MBKM KAMPUS MENGAJAR PADA PERSEPSI MAHASISWA. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 814. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8773>
- Virly Apriliyani, N., Hernawan, D., Purnamasari, I., Seran, G. G., Sastrawan, B., Studi, P., & Publik, A. (n.d.). *IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA IMPLEMENTATION OF FREEDOM TO LEARN INDEPENDENT CAMPUS PROGRAM*.